

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta YPI (Yayasan Pendidikan Islam) Siti Mariam. Madrasah ini terletak di Jl. Kelayan A Gg. PGA No. 135 RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Latar belakang didirikannya MI Siti Mariam karena adanya keinginan dari masyarakat yang ingin belajar ilmu agama. Untuk itu, diadakanlah musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan warga sekitar sehingga MI Siti Mariam berdiri pada tanggal 1 Agustus 1950.

MI Siti Mariam awalnya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, tetapi pada tahun 1978, namanya diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Madrasah ini didirikan dengan tujuan utama untuk melindungi perilaku anak-anak dari tindakan yang menyimpang dari ajaran Islam. Adapun batas-batas yang mengelilingi MI Siti Mariam adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Hj. Jamrud, Bunyamin, Drs. Burhanudin, H. Thaata dan H. Khairil Anwar.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Gg. PGA.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Alkah.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan H. Mudatsir.

**b. Visi**

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Banjarmasin adalah “Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan berkarakter serta wawasan global”.

**c. Misi**

- 1) Menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam bidang akademik.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui praktek ajaran islam.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan intensif.
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 5) Membina sikap disiplin, tanggung jawab dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, pengembangan diri dan peningkatan karakter peserta didik melalui program yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, dan lembaga lain yang terkait.

**d. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam Banjarmasin**

Berikut beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam Banjarmasin:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam Banjarmasin

No.	Nama	Tahun Menjabat
1.	H. Majdi Basir	1950-1982
2.	Mukhtar A. Karim	1982-1983
3.	Ruslan	1983-2007
4.	Anwar, S.Pd.I	2008-2022
5.	Saripudin, S.Pd	2022-2023
6.	Anwar, S.Pd.I	2023-2024
7.	Ruslimah, M. Pd	2024-Sekarang

#### e. Identitas Madrasah

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat di bawah ini:

Nama Sekolah	: MI Siti Mariam
Nomor Induk Sekolah/NPSN	: 112506001007/60723167
Nomor Statistik Madrasah	: 111263710005
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Banjarmasin
Desa/Kelurahan	: Kelayan Dalam
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Jalan dan Nomor	: Kelayan A Gg. PGA No. 1335 Rt. 03 Rw. 01
Kode Pos	: 70242
Telepon	: 05113263566
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: B

Akreditasi	: B (78)
Surat Kelembagaan	: No.C/KW.17.4/4/PP/03.2/MI/63/05 tanggal 14 Juni 2005
Penerbit SK	: Kanwil Depag Prov. Kalsel
Tahun Berdiri	: 1 Agustus 1950
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 1,5 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: 1, 0 Km
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga Swasta

*Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Siti Mariam Banjarmasin*

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu, dengan lima kali pertemuan. Dimulai dari Rabu, 18 September 2024 dan berlangsung hingga Rabu, 2 Oktober 2024. Peneliti berperan sebagai guru selama proses pembelajaran,. Materi yang pelajari siswa selama penelitian adalah materi peta. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala aspek yang berkaitan dengan pembelajaran. Persiapan termasuk menyiapkan bahan ajar, pembuatan modul pembelajaran dengan langkah-langkah metode QSH, serta mempersiapkan format penilaian kinerja dan format penilaian untuk digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Pada pertemuan pertama, terlebih dahulu siswa diuji kemampuannya dalam menginterpretasi peta sebelum menggunakan metode QSH. Pertemuan pertama ini disebut *pretest*. Siswa kemudian akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode QSH sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menginterpretasi peta setelah menggunakan metode QSH.

#### **a. Pertemuan Pertama (*Pretest*)**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 18 September 2024 pada jam pembelajaran ke 1-2. Pada pertemuan pertama ini dilakukan pemberian tes awal (*pretest*) kepada siswa mengenai kemampuan siswa dalam menginterpretasi peta.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 19 September 2024 pada jam pembelajaran ke 5-6. Pada pertemuan kedua ini diterapkan metode QSH dalam pembelajaran materi peta.

##### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dalam pembelajaran dimulai guru dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan meminta siswa berdo'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa dengan meminta menyiapkan buku pelajaran serta alat tulis. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian apersepsi atau motivasi kepada siswa dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka yang berkaitan dengan materi yang akan

dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa mengenai peta untuk mengetahui pemahaman awal materi peta dan memberi siswa peluang untuk menjawab. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang pengertian peta dan fungsinya beserta gambar ilustrasi peta dunia dan peta Indonesia. Guru membagikan kelompok siswa secara acak yang berjumlah 3-4 orang. Memulai metode QSH, guru membagikan sepotong kertas kepada siswa lalu siswa diminta menuliskan pertanyaan mengenai peta yang belum/ingin diketahuinya. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, minta setiap siswa untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman di samping kirinya. Siswa diminta membaca pertanyaan dari temannya dan boleh memberikan tanda centang jika ingin mengetahui jawabannya. Setelah semua kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, siswa diminta menghitung berapa tanda centang yang ada pada kertas pertanyaannya. Guru merespon kertas pertanyaan dimulai dari kertas yang memiliki tanda centang terbanyak dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Siswa diminta menyelesaikan LKPD yang dibagikan oleh guru.

## **3) Kegiatan Akhir**

Setelah memberikan peluang untuk bertanya, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

### **c. Pertemuan Ketiga**

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 25 September 2024 pada jam pembelajaran ke 1-2. Pada pertemuan kedua ini kembali diterapkan metode QSH dalam pembelajaran materi peta.

#### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dalam pembelajaran dilakukan guru dengan bentuk kegiatan memberikan salam, membuka kelas dengan menyapa siswa, dan meminta siswa berdo'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa dengan meminta menyiapkan buku pelajaran serta alat tulis. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian apersepsi atau memancing respon kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan.

#### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru bertanya kepada siswa mengenai peta untuk mengetahui pemahaman awal materi peta dan memberi siswa peluang untuk menjawab. Guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dengan seksama materi tentang letak provinsi dan batas-batas tiap provinsi. Guru meminta siswa menunjukkan letak provinsi yang sedang ditinggali dan menunjukkan letak batasannya dilanjutkan materi tentang jenis peta beserta komponen utama dalam peta. Kemudian guru membagikan kelompok siswa secara acak yang berjumlah 3-4 orang. Memulai metode QSH, guru membagikan sepotong kertas kepada seluruh siswa lalu siswa diminta menuliskan pertanyaan mengenai peta yang

belum/ingin diketahuinya mengenai jenis peta beserta komponen utama dalam peta. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, minta setiap siswa untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman di samping kirinya. Siswa diminta membaca pertanyaan dari temannya dan boleh memberikan tanda centang jika ingin mengetahui jawabannya. Setelah semua kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, siswa diminta menghitung banyaknya tanda centang yang ada pada kertas pertanyaannya. Guru merespon kertas pertanyaan dimulai dari kertas yang memiliki tanda centang terbanyak dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Siswa diminta menyelesaikan LKPD yang dibagikan oleh guru.

### **3) Kegiatan Akhir**

Setelah memberikan peluang untuk bertanya, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 26 September 2024 pada jam pembelajaran ke 5-6. Pada pertemuan kedua ini kembali diterapkan metode QSH dalam pembelajaran materi peta.

#### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dalam pembelajaran dilakukan guru dengan bentuk kegiatan memberikan salam, membuka kelas dengan menyapa siswa, dan meminta siswa berdo'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran dan



antusias belajar siswa dengan meminta menyiapkan buku pelajaran serta alat tulis. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian apersepsi atau motivasi kepada siswa dengan cara guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada mereka yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.

## **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan dimulai dengan guru bertanya jawab bersama siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Siswa diminta membaca bahan bacaan tentang. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama tentang materi lanjutan komponen utama dalam peta. Guru membagikan kelompok siswa secara acak yang berjumlah 3-4 orang. Memulai metode QSH, guru membagikan sepotong kertas kepada seluruh siswa lalu siswa diminta menuliskan pertanyaan mengenai peta yang belum/ingin diketahuinya mengenai pembahasan komponen utama dalam peta. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, minta setiap siswa untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman di samping kirinya. Siswa diminta membaca pertanyaan dari temannya dan boleh memberikan tanda centang jika ingin mengetahui jawabannya. Setelah semua kertas pertanyaan kembali kepada pemiliknya, siswa diminta menghitung banyaknya tanda centang yang ada pada kertas pertanyaannya. Guru merespon kertas pertanyaan dimulai dari kertas yang memiliki tanda centang terbanyak dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Siswa diminta menyelesaikan LKPD yang dibagikan oleh guru.

### 3) Kegiatan Akhir

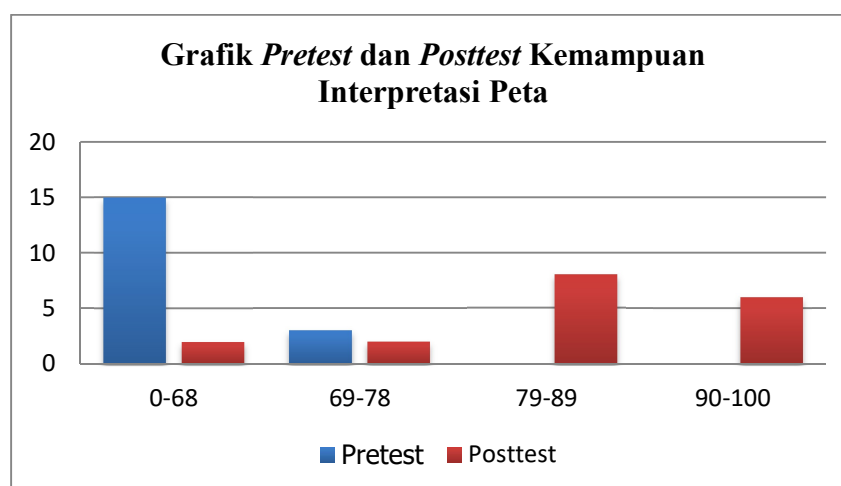
Setelah memberikan peluang untuk bertanya, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

#### e. Pertemuan Kelima (*Posttest*)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Rabu, 2 Oktober 2024 pada jam pembelajaran ke 1-2 yang sekaligus menjadi pertemuan terakhir dengan dilakukan pemberian tes akhir (*posttest*) kepada siswa mengenai kemampuan siswa dalam menginterpretasi peta.

### 3. Penyajian Data Penelitian

Berikut sajian data hasil nilai rata-rata siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen setelah *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Interpretasi Peta

Berdasarkan grafik di atas, pada hasil *pretest*, terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai antara 0-68 dan 3 siswa yang memperoleh nilai antara 69-78. Kemudian setelah diterapkannya metode QSH, sebanyak 2 siswa mendapat nilai

antara 0-68, 2 siswa yang memperoleh nilai antara 69-78, 8 siswa yang memperoleh nilai antara 79-89 dan 6 siswa yang memperoleh nilai antara 90-100. Untuk perhitungan rinci mengenai hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan interpretasi peta siswa dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

#### a. Data Hasil *Pretest*

##### 1) Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Hasil kemampuan siswa mengerjakan soal dalam menginterpretasi peta sebelum menggunakan metode QSH ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Interpretasi Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
90-100	Sangat Baik	0	0%
79-89	Baik	0	0%
68-78	Cukup	3	17%
0-68	Perlu Bimbingan	15	83%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen terdapat 15 siswa yang memperoleh kualifikasi “Perlu Bimbingan” dan 3 siswa yang memperoleh kualifikasi “Cukup”. Selanjutnya gambaran persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa kelas eksperimen sebagaimana yang ada pada tabel 4.2 mengindikasikan bahwa terdapat 83% siswa yang memperoleh nilai antara 0-68, dan 17% siswa yang memperoleh nilai antara 68-78. 0% siswa yang memperoleh nilai antara 79-89, dan 0% siswa yang memperoleh nilai antara 90-100.

## 2) Analisis Hasil *Pretest* Siswa

Setelah data nilai *pretest* siswa dikumpulkan dan diinterpretasikan menurut kategorinya, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan bantuan SPSS versi 26.

### a) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Berikut nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dalam menginterpretasi peta sebelum menggunakan metode QSH yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 *Output* SPSS Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Hasil <i>Output</i>	
Eksperimen	Rata-rata	39,44
	Standar Deviasi	17,978
	Varians	323,203
	Minimum	20
	Maksimum	75

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas IV A sebagai kelas eksperimen adalah 39,44 yang termasuk kategori “Perlu Bimbingan”. Standar deviasi yang diperoleh adalah 17,978, dan varians memperoleh nilai 323,203. Adapun untuk nilai minimum berada pada angka 20, sedangkan untuk nilai maksimum berada pada angka 75. Data perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa secara lebih lengkapnya tersedia pada lampiran.

## b. Data Hasil *Posttest*

### 1) Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

Hasil kemampuan siswa mengerjakan soal dalam menginterpretasi peta sesudah menggunakan metode QSH ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Interpretasi Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
90-100	Sangat Baik	6	33%
79-89	Baik	8	44%
68-78	Cukup	2	11%
0-68	Perlu Bimbingan	2	11%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen terdapat 2 siswa yang memperoleh kualifikasi “Perlu Bimbingan”, 2 siswa yang memperoleh kualifikasi “Cukup”, 8 siswa yang memperoleh kualifikasi “Baik”, dan 6 siswa yang memperoleh kualifikasi “Sangat Baik”. Selanjutnya gambaran persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen sebagaimana yang ada pada tabel 4.4 mengindikasikan bahwa terdapat 11% siswa yang memperoleh nilai antara 0-68, 11% siswa yang memperoleh nilai antara 68-78. 44% siswa yang memperoleh nilai antara 79-89, dan 33% siswa yang memperoleh nilai antara 90-100.

### 2) Analisis Hasil *Posttest* Siswa

Setelah data nilai *posttest* siswa dikumpulkan dan diinterpretasikan menurut kategorinya, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan bantuan SPSS versi 26.

**a) Rata-rata, Standar Deviasi, dan varians Hasil *Posttest* Siswa**

Berikut nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dalam menginterpretasi peta sesudah menggunakan metode QSH yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 *Output* SPSS Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Hasil <i>Output</i></b>	
Eksperimen	Rata-rata	83,33
	Standar Deviasi	9,701
	Varians	94,118
	Minimum	60
	Maksimum	95

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas IV A sebagai kelas eksperimen adalah 83,33 yang termasuk kategori “Baik”. Standar deviasi yang diperoleh adalah 17,978, dan varians memperoleh nilai 323,203. Adapun untuk nilai minimum berada pada angka 60, sedangkan untuk nilai maksimum berada pada angka 95. Data perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa secara lebih lengkapnya tersedia pada lampiran.

**c. Uji Beda Kemampuan Siswa Menginterpretasi Peta**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah sebaran data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan memperhatikan kolom uji *Shapiro-Wilk* sebagai acuan analisis. Adapun rangkuman hasil uji normalitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Output SPSS Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	<i>Shapiro-Wilk</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Signifikansi		
<i>Pretest</i>	18	0,053	5%	Data berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	18	0,043		Data berdistribusi tidak normal

Pada tabel 4.6 dapat diketahui data *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,053. Hal tersebut berarti bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena nilai  $0,053 > 0,05$ . Sedangkan data hasil *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen berdistribusi secara tidak normal.

## 2) Uji *Wilcoxon*

Pada uji normalitas yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi secara tidak normal. Maka alternatifnya digunakan ujinon-parametrik berupa uji *wilcoxon* untuk mengukur signifikansi rata-rata dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan. Pada penelitian ini dilakukan uji *wilcoxon* pada data yang berdistribusi tidak normal untuk mengetahui apakah penerapan metode QSH dikatakan efektif jika terdapat perbedaan interpretasi peta pada siswa. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.7 Output SPSS Uji Wilcoxon

Wilcoxon		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,00
	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	9,50	171,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	18		

Keterangan:

*Posttest – Pretest* : Mengetahui Perbedaan antara *posttest – pretest*

*Negative Ranks* : Selisih Negatif

*Positive Ranks* : Selisih Positif

Ties : Nilai Kesamaan

N : Jumlah Sampel

Mean Rank : Peringkat Rata-rata

*Sum Rank* : Jumlah Peringkat

a : *Posttest < Pretest*

b : *Posttest > Pretest*

c : *Posttest = Pretest*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank* pada kolom *Negative Ranks* atau selisih negatif menunjukkan angka 0<sup>a</sup> yang artinya tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Selain itu, pada kolom *Positive Ranks* atau selisih positif antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan angka positif 18<sup>b</sup> (N), yang artinya ke 18 siswa eksperimen mengalami peningkatan atau kenaikan hasil belajar kemampuan interpretasi peta siswa. Total seluruh peningkatan atau *Sum of Ranks* adalah 171,00 dan rata-rata peningkatan atau *Mean Rank*nya sebesar 9,50. Kesamaan



nilai *pretest* dan *posttest* atau *Ties* adalah 0<sup>c</sup>, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.8 *Output Hasil Test Statistics*

Test Statistics <sup>a</sup>	
Test Pairs	Posttest - Pretest
Z	-3,734 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Keterangan:

*Posttest – Pretest* : Mengetahui Perbedaan antara *posttest – pretest*

Z : Nilai Statistik Uji yang diperoleh dari Perbandingan Rata-Rata Peringkat Satu Kelompok dengan Rata-Rata Peringkat Keseluruhan

Asymp. Sig. (2-tailed): Nilai p untuk pengujian

Kemudian pada tabel 4.8 diketahui nilai Z hitung yang diperoleh adalah -3,734<sup>b</sup> dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode QSH dalam interpretasi peta siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode QSH dapat dikatakan efektif dalam interpretasi peta siswa, sebagaimana terlihat pada nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

### 3) Uji *Normalized (N-Gain)*

Uji *N-Gain* digunakan untuk menentukan kategori tingkat efektivitas metode QSH dalam meningkatkan kemampuan interpretasi peta siswa di kelas eksperimen. Uji *N-Gain* akan digunakan untuk menghitung selisih antara nilai *posttest* dan nilai *pretest*. Kemudian, hasil *N-Gain* yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan pedoman skor *N-Gain* yang ada pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.9 Pembagian Skor Uji *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara itu, pembagian perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen (%) mengacu pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Tabel Tafsiran Uji *N-Gain* dalam bentuk persen (%)

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Berikut disajikan tabel deskripsi hasil nilai *N-Gain* kelas eksperimen:

Tabel 4.11 Data Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen

No.	Kelas Eksperimen			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
1	30	85	0,79	Tinggi
2	35	65	0,46	Sedang
3	35	60	0,47	Sedang
4	50	95	0,83	Tinggi
5	50	95	0,83	Tinggi
6	30	90	0,86	Tinggi
7	30	85	0,79	Tinggi
8	30	90	0,60	Sedang

9	50	85	0,70	Tinggi
10	30	80	0,71	Tinggi
11	35	85	0,77	Tinggi
12	20	85	0,81	Tinggi
13	60	75	0,38	Sedang
14	35	90	0,85	Tinggi
14	25	75	0,67	Sedang
15	45	95	0,91	Tinggi
16	20	85	0,81	Tinggi
17	25	80	0,73	Tinggi
18	30	85	0,79	Tinggi
<b>Jumlah</b>	710	1500		
<b>Rata-rata</b>	39,44	83,33		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai *N-Gain* pada kategori tinggi, dan 5 siswa memperoleh nilai *N-Gain* yang berada pada kategori sedang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa menginterpretasi peta karena tidak adanya siswa yang memperoleh kategori rendah dari nilai *N-Gain*.

Tabel 4.11 tersebut juga menunjukkan bahwa perlakuan berupa metode QSH materi peta mampu meningkatkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen secara signifikan, yakni dengan selisih nilai sebesar 43,89. Kelas eksperimen ketika *pretest* diberikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,44 yang termasuk kategori “Perlu Bimbingan”, sedangkan rata-rata yang diperoleh ketika diberikan *posttest* sebesar 83,33 yang termasuk kategori “Baik”. Untuk membuktikan sejauh mana peningkatannya secara keseluruhan maka akan dihitung menggunakan uji *N-Gain* pada SPSS melalui rumus berikut:

$$N-Gain = \frac{S \text{ Posttest} - S \text{ Pretest}}{S \text{ Ideal} - S \text{ Pretest}}$$

Tabel 4.12 *Output SPSS Hasil Uji N-Gain*

<i>N-Gain Score</i>	<b>Mean</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
		0,721	0,38

Keterangan:

Mean : Rata-rata skor *N-Gain* yang diperoleh

Minimum : Nilai *N-Gain* minimum

Maksimum : Nilai *N-Gain* Maksimum

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen yang menerima *treatment* dengan metode QSH memiliki nilai rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,721 yang apabila dilihat berdasarkan interpretasi nilai *N-Gain* berada dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan kategori tafsiran skor *N-Gain* yang dikemukakan oleh Meltzer dan Hake. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode QSH efektif untuk meningkatkan kemampuan interpretasi peta siswa kelas IV A MI Siti Mariam Banjarmasin. Perhitungan lebih lanjut mengenai Uji *N-Gain* terdapat pada lampiran.

## **B. Pembahasan**

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan jalannya proses pembelajaran yang telah direncanakan. Setiap pemilihan metode mengajar guru dituntut untuk cermat dalam merancang langkah pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik, kecerdasan, keterampilan siswa dan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik perhatian siswa untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 137.

Penelitian ini menerapkan metode QSH dalam pembelajaran materi peta. Metode ini termasuk dalam pembelajaran aktif karena membuka ruang kepada siswa untuk ikut secara aktif dalam bertanya sehingga metode ini dapat meningkatkan daya pikir dan kemampuan siswa untuk mengingat pelajaran.

Melvin L. Silberman mengatakan bahwa metode QSH merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.<sup>98</sup> Hal ini menjadikan metode QSH juga disebut sebagai metode pertanyaan dari siswa yang dapat memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan melangsungkan pertanyaan melalui tulisan. Diharapkan siswa menjadi terampil dan berani menanyakan pertanyaan mengenai hal yang belum atau ingin diketahuinya.

Metode QSH memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah mengajarkan siswa bekerja sama, meningkatkan daya ingat materi yang dipelajari, melatih kecerdasan emosional dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.<sup>99</sup> Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kemampuan Interpretasi Peta Siswa Sebelum Menggunakan Metode QSH**

Kemampuan menginterpretasi peta siswa kelas IV A MI Siti Mariam Banjarmasin sebelum diterapkannya metode QSH, ditemukan siswa yang mendapat predikat “Cukup” hanya sebanyak 17% atau 3 siswa dan yang mendapat predikat “Perlu Bimbingan” sebanyak 83% atau 15 siswa. Di samping itu, sesuai

---

<sup>98</sup> Melvin. L Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media, 2006), 91.

<sup>99</sup> Uli, “Analisis Keefektifan Penerapan Metode Question Student Have Dalam Pembelajaran IPA,” 79.

dengan skor rata-rata kemampuan interpretasi peta siswa sebesar 39,44 ternyata berada dalam kategori “Perlu Bimbingan” Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada *pretest* dalam kualifikasi tidak efektif karena  $\leq 83\%$  siswa yang mencapai nilai  $< 68$ .

Kemudian dilakukan uji normalitas pada data kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.6. Data *pretest* memiliki nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* memperoleh nilai sebesar 0,002 dan nilai Sig. pada data *pretest* adalah 0,053, maka  $0,053 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal karena lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Perhitungan lengkap mengenai nilai *pretest* dapat dilihat pada lampiran XVII.

## **2. Kemampuan Interpretasi Peta Siswa Sesudah Menggunakan Metode QSH**

Selanjutnya kemampuan menginterpretasi peta siswa kelas IV A MI Siti Mariam Banjarmasin sesudah diterapkannya metode QSH didapatkan siswa yang tuntas atau mendapat predikat “Sangat Baik” sebanyak 33% atau 6 siswa, siswa yang mendapat predikat “Baik” sebanyak 44% atau 8 siswa, siswa yang mendapat predikat “Cukup” sebanyak 11% atau 2 siswa, dan siswa yang mendapat predikat “Perlu Bimbingan” sebanyak 11% atau 2 siswa. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata kemampuan interpretasi peta siswa sebesar 83,33 dengan kategori “Baik” Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada *posttest* dalam kualifikasi efektif karena  $\geq 91\%$  siswa yang mencapai nilai  $\geq 68$ . Perhitungan lengkap mengenai nilai *posttest* dapat dilihat pada lampiran XVIII.

Hasil uji normalitas pada data kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.6. Data *pretest* memiliki nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* memperoleh nilai sebesar 0,002 dan 0,008. Nilai Sig. pada data *pretest* adalah 0,053, maka  $0,053 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal karena lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Selanjutnya nilai Sig. pada data *posttest* adalah 0,043, maka  $0,043 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal karena lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, namun data *posttest* berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan dari hasil peningkatan nilai rata-rata siswa dalam menginterpretasi peta setelah menggunakan metode QSH, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini menghasilkan temuan yang baik dibuktikan dengan perolehan data *posttest* dengan persentase 91% atau 16 siswa yang termasuk dalam kategori “Tuntas”.

Uji *wilcoxon* digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa jika data telah diketahui tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan pada uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai  $p$  value *asympt. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa metode QSH efektif dalam meningkatkan interpretasi peta diketahui dari perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, serta nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode QSH adalah metode yang tepat guna meningkatkan interpretasi

peta. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, metode QSH efektif dalam meningkatkan kemampuan interpretasi peta siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erwati yang memperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesudah menggunakan QSH meningkat dan termasuk kategori baik.<sup>100</sup>

### **3. Efektivitas Metode *QSH* dalam Meningkatkan Interpretasi Peta Siswa**

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui bahwa metode QSH efektif dalam meningkatkan meningkatkan interpretasi peta siswa, dilihat dari perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, serta nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode QSH adalah metode yang tepat guna meningkatkan interpretasi peta siswa. Efektivitas tersebut menunjukkan bahwa metode yang dipilih sudah tepat untuk menangani permasalahan yang terjadi di kelas IV A MI Siti Mariam Banjarmasin.

Kemudian dilakukan uji *N-Gain* Skor untuk mengetahui tingkat efektivitas metode QSH dalam interpretasi peta siswa. Dari hasil perhitungan rata-rata *N-Gain* skor didapatkan interpretasi bahwa pada *N-Gain* skor rata-rata nilai yang didapat siswa dalam menginterpretasi peta sebesar 0,721 yang berarti masuk pada klasifikasi “Tinggi”. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak karena metode QSH efektif dalam meningkatkan interpretasi peta siswa. Berdasarkan uji *N-gain* bahwa metode QSH terbukti dapat meningkatkan interpretasi peta siswa.

---

<sup>100</sup> Erwati, “Efektivitas Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peta Di Kelas IV SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon.”



Menurut peneliti, metode QSH ini termasuk efektif untuk meningkatkan interpretasi peta pada siswa. Dilihat dari nilai *N-Gain* nya yang berada pada kategori tinggi, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika memberikan *treatment* pada kelas eksperimen, dari pertemuan kedua hingga pertemuan keempat, siswa secara bertahap mulai mengerti definisi peta dan fungsinya beserta komponen peta melalui pertanyaan yang telah diajukannya melalui tulisan pada saat menggunakan metode QSH.

Langkah-langkah metode QSH yang belum pernah digunakan sebelumnya juga membuat siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Antusiasme siswa ketika metode QSH diterapkan juga terlihat dari lembar observasi yang menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga jika dilihat secara keseluruhan pembelajaran menggunakan metode QSH bersifat menyenangkan dan kondusif karena metode ini dapat dilakukan oleh semua siswa sekalipun siswa tersebut pendiam atau interaksinya dalam belajar tergolong kurang.

Metode QSH efektif digunakan dalam pembelajaran materi peta dan komponennya. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.<sup>101</sup> Selain itu,

---

<sup>101</sup> Ulian Burju Siadari, Sudarno, dan Priyono, *Pembelajaran Berbasis Paikem: Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Tinjauan Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi)* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 25.

metode ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengajukan pertanyaan melalui tulisan<sup>102</sup> sehingga interpretasi peta siswa dapat meningkat.

Penggunaan metode QSH juga meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.<sup>103</sup> Dengan diterapkannya metode ini, tercipta interaksi yang menyenangkan bagi siswa dan mereka akan lebih merasa dihargai karena metode ini dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa, terutama dalam hal kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, metode QSH efektif dalam meningkatkan interpretasi peta siswa kelas IV MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dilihat dari antusiasme dan responsivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik dalam belajar dengan digunakannya metode QSH dalam pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan metode QSH ini mampu memfasilitasi siswa agar terlatih dalam mengeksplorasi pemahamannya yang belum jelas pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Warnita Giawa, Asali Lase, dan Wahyuutra Adilman Telaumbanua, "Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023).

<sup>103</sup> Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), 104.